

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan magang mahasiswa merupakan pelaksanaan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di tempat kerja seperti rumah sakit pemerintah atau swasta. Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam ilmu pengetahuan dan upaya untuk membentuk sikap dan keterampilan profesional dalam bekerja. Kegiatan magang berarti melaksanakan fungsi, tugas, kewajiban dan pekerjaan pokok dari institusi tempat magang yang relevan dengan keilmuan administrasi rumah sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi *Assesment* risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes, 2017). Pengaturan keselamatan pasien bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan fasilitas kesehatan melalui penerapan manajemen resiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh pelayanan kesehatan. Kriteria standar kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien meliputi, mekanisme pelaporan internal dan eksternal berkaitan dengan insiden termasuk penyediaan informasi yang benar dan jelas tentang analisis akar masalah Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Diinginkan (KTD), dan kejadian sentinel pada saat keselamatan pasien mulai dilaksanakan (Kinanti dan Kusniati, 2020).

Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien. Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia menyatakan bahwa dari 145 insiden didapatkan kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebanyak 68 kasus (47,6%), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 67 kasus (46,2%) dan lain-lain sebanyak 9 kasus (6,2%). Insiden keselamatan pasien akan merugikan pihak-pihak di antaranya pihak rumah sakit, staf, dan pasien selaku pengguna jasa layanan di rumah sakit (Kinanti dan Kusniati, 2020).

Budaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu lingkungan kolaboratif dimana para pemberi layanan saling menghargai satu sama lain, para pimpinan mendorong kerja sama tim yang efektif, menciptakan rasa aman secara psikologis, anggota tim dapat belajar dari insiden keselamatan pasien, para pemberi layanan menyadari bahwa ada keterbatasan manusia yang bekerja dalam suatu yang kompleks, dan terdapat suatu proses pembelajaran serta mendorong upaya untuk perbaikan. Survei budaya keselamatan pasien dilakukan berdasarkan organisasi dalam menerapkan keselamatan pasien. Standar pengukuran keselamatan pasien dikembangkan oleh SNARS, AHRQ, Stanford (SAQ), dan NPSA (MapSaf) (Kinanti dan Kusniati, 2020).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum magang adalah mahasiswa mampu melaksanakan latihan kerja di Unit Komite Mutu untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta keterampilan kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum magang, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu:

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran nyata tentang praktik kerja Unit Komite Mutu
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta keterampilan profesional dalam praktik magang sesuai dengan Unit Komite Mutu;

3. Mahasiswa mampu mengumpulkan informasi yang relevan dengan Unit Komite Mutu;
4. Mahasiswa mampu menganalisis data yang relevan dengan Unit Komite Mutu; dan
5. Mahasiswa dapat melakukan studi kasus yang sedang dihadapi oleh Rumah Sakit yang sesuai dengan persetujuan dan ketentuan rumah sakit.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

1. Terjadinya kerja sama antara pihak tempat Kegiatan Magang yaitu Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur dengan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.
2. Laporan magang dapat memanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat magang tersebut.
3. Rumah sakit dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di Unit Komite Mutu

1.3.2 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Mata Masyarakat

1. Memperoleh masukan yang positif untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar
2. Meningkatkan kerjasama antara program studi administrasi rumah sakit STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo dengan instansi tempat Magang yaitu Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan yang diperoleh selama proses perkuliahan
2. Mengenal praktik dunia kerja dari perencanaan, penyelesaian masalah serta mengembangkan wawasan berpikir secara kreatif dan inovatif
3. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat digunakan sebagai bekal bagi mahasiswa ketika terlibat di dunia kerja.